

Volume 28 Nomor 2, Juli 2023

**JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Indonesia

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL**Isna Mulansari<sup>1a</sup>, Ponny Harsanti<sup>2</sup>, Zamrud Mirah Delima<sup>3</sup><sup>123</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Indonesia  
isnams05@gmail.com<sup>a</sup>**INFO ARTIKEL**

Dikumpulkan: 19 Januari 2023;

Diterima: 19 Juni 2023;

Terbit: 30 Juli 2023;



Volume 28. Nomor 2,

Juli 2023, pp. 109-121

<http://doi.org/10.23960/jak.v28i2.880>**Corresponding author:**

Isna Mulansari

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon,

Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten

Kudus, Jawa Tengah 59327

Email: isnams05@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of foreign ownership, institutional ownership, leverage, and the size of the board of directors on the disclosure of corporate social responsibility. Corporate social responsibility is an initiative that recognizes that business is not only responsible to shareholders, but also to stakeholders. Even though mining companies have a significant impact on the environment and society, their disclosure of social responsibility is still relatively low. In this context, mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016 - 2020 period are the study population. To obtain a representative sample, this study used a purposive sampling method. A total of 61 companies were selected as samples which were analyzed using SPSS 25 software. The analytical techniques used in this study were descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and statistical tests. Based on the results of the study, it was found that the size of the board of directors has a significant positive effect on the level of disclosure of corporate social responsibility. However, this study did not find any significant influence between foreign ownership, institutional ownership, and leverage variables on corporate social responsibility disclosure variables.*

**Keywords:** Foreign Ownership, Institutional Ownership, Leverage, Size of the Board of Directors, Disclosure of Social Responsibility

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan inisiatif yang mengakui bahwa bisnis tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada para pemangku kepentingan. Meskipun perusahaan pertambangan memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat, pengungkapan mengenai tanggung jawab sosialnya masih terbilang rendah. Dalam konteks ini, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 - 2020 menjadi populasi penelitian. Untuk memperoleh sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sebanyak 61 perusahaan dipilih sebagai sampel yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Teknik analisis digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji statistik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan asing, kepemilikan institusional, leverage terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Dewan Direksi, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

**A. PENDAHULUAN**

Pengaruh dan keberadaan kegiatan perusahaan sering kali merugikan kepentingan pihak tersebut. Jika ada dampak negatif yang muncul diakibatkan oleh aktivitas perusahaan tidak segera ditangani dengan baik, maka akan mempengaruhi jalannya aktivitas perusahaan. Dampak negatif yang besar akan mengakibatkan perusahaan bertanggung jawab lebih. Dampak negatif industri dapat memicu reaksi para *stakeholder*, sehingga perlu

penyeimbangan lewat peran tanggung jawab sosial sebagai salah satu strategi legitimasi perusahaan. Kegiatan tanggung jawab sosial yang berbeda maka pengungkapannya juga berbeda (Ramadhani dan Maresti, 2021).

Tanggung jawab sosial adalah inisiatif bahwa bisnis tidak berjalan atas kepentingan pihak *shareholders* saja tetapi juga pihak *stakeholders* yaitu karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, dan pemerintah (Singal dan Putra, 2019). Pengungkapan artinya tidak menyembunyikan atau tidak menutupi (Sukasih dan Sugiyanto, 2017). Pengungkapan merupakan pengeluaran informasi yang ditujukan bagi *stakeholder*. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan sebuah metode pengeluaran informasi yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan baik itu sosial, lingkungan, maupun ekonomi masyarakat (Wartyna dan Apriwenni, 2018).

Kegiatan tanggung jawab sosial di Indonesia diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial. Selain itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga mengatur tanggung jawab sosial dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) paragraf 12 tentang penyajian laporan keuangan. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh IAI tersebut, pelaporan tentang pengungkapan di dalam laporan tambahan saat ini masih bersifat sukarela, namun perusahaan yang telah melaksanakan tanggung jawab sosial akan melaksanakan beragam cara pengungkapan agar masyarakat mengetahui. Salah satu caranya adalah dengan menerbitkan *sustainability report*.

*Sustainability report* merupakan laporan yang bukan hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, melainkan informasi non keuangan terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang dapat mendorong perusahaan untuk bertumbuh secara terus-menerus demi mencapai pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder* (Kioek dan Riduwan, 2021). Laporan ini juga dapat dikatakan sebagai kunci bagi perusahaan untuk mengatur perencanaan serta dampak yang dihasilkan baik itu positif maupun negatif. Laporan ini dianggap sebagai sinonim dari pelaporan non-keuangan, pelaporan *triple bottom line*, dan pelaporan tanggung jawab sosial.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya berhubungan langsung dengan sumber daya alam dan menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan Indonesia (Limbong, 2019). Perusahaan pertambangan termasuk salah satu sektor industri *high profile* yang memiliki visibilitas dari *stakeholder* dan juga sering memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya (Singal & Putra, 2019). Isu tentang pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial ternyata tidak menjadikan pengungkapan dilakukan dengan baik oleh seluruh perusahaan, termasuk perusahaan pertambangan. Berikut adalah data penerbitan *sustainability report* (SR) dari sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

**Tabel 1.** Penerbitan *Sustainability report* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020

TAHUN	POPULASI	JUMLAH SR	PERSENTASE SR
2016	48	7	14.58%
2017	48	10	20.83%
2018	50	11	22.00%
2019	50	15	30.00%
2020	48	18	37.50%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan pertambangan yang menerbitkan *sustainability report* hanya sebesar 14,58% pada tahun 2016 dan terus meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 sebesar 37,50%. Akan tetapi, perusahaan pertambangan yang menerbitkan *sustainability report* masih di bawah 50% yang berarti tergolong dalam kategori rendah. Rendahnya penerbitan *sustainability report* tersebut karena masih bersifat sukarela.

Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* biasanya menggunakan standar pelaporan. Kerangka yang sering dipakai sebagai standar pelaporan adalah standar GRI (Prabaningrum dan Pramita, 2019). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu organisasi *non-profit* berskala internasional yang mempunyai tujuan menjadikan *sustainability report* sebagai program rutin bagi organisasi dan dapat dijadikan seperti pelaporan keuangan yang dapat dibandingkan antar periode (Erkanawati, 2018). GRI telah berhasil mengembangkan kerangka yang sifatnya umum dan telah disepakati oleh para *stakeholder* di dunia, serta dapat dijadikan standar dalam melaporkan kinerja keberlanjutan dari suatu organisasi. Sampai tahun 2016, GRI-G4 telah dijadikan sebagai standar utama oleh banyak organisasi di Indonesia. Berikut adalah data pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan diprosikan dengan standar GRI.

**Tabel 2** Tingkat Pengungkapan Tanggung jawab sosial Pertambangan berdasarkan standar GRI

Peneliti	Sampel Penelitian	Periode Penelitian	Rata-rata Pengungkapan
Krisna dan Suhardianto (2016)	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	2010-2012	27.66%
Setiawan dkk. (2018)	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	2013-2015	17.44%
Wartyna dan Apriwenni (2018)	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	2013-2016	15.84%
Ruroh dan Latifah (2018)	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	2015-2016	43.11%
Yani dan Suputra (2020)	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	2016-2018	27.55%

Sumber: Artikel ilmiah terdahulu, (Data diolah 2022)

Berdasarkan pada Tabel 2, rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial pertambangan bervariasi antar tahun, akan tetapi masih relatif rendah dengan rata-rata di bawah 50%. Beberapa variabel yang diduga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial antara lain kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan *leverage*. Kepemilikan asing yang tinggi mengindikasikan manajer untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang tinggi pula dikarenakan kepemilikan asing termasuk pada pihak yang memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian Yani dan Suputra (2020) mendapatkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari (2020). Akan tetapi, hasil tersebut berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Singal dan Putra (2019) menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pihak institusi yang menjadi pemegang saham dapat meminta manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebagai bentuk transparansi kepada *stakeholder* untuk memperoleh legitimasi dan menaikkan nilai perusahaan. Penelitian Yani dan Suputra (2020) mendapatkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Singal dan Putra (2019). Hasil tersebut berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Romadhona dan Wibowo (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Perusahaan yang memperoleh dana melalui utang mengakibatkan pengawasannya tinggi dilakukan oleh kreditur terhadap aktivitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, maka aktiva perusahaan didanai oleh utang, dimana hal tersebut akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Ramadhani dan Maresti (2021) mendapatkan hasil penelitian *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfiah, (2018). Hasil tersebut berbeda dengan Wulandari dan Sudana (2018) yang mendapatkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini mereplikasi penelitian terdahulu oleh Yani dan Suputra (2020). Penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu ukuran dewan direksi. Direksi memiliki tugas merencanakan strategi untuk tanggung jawab sosial sebagai kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat (*International Finance Corporation*, 2018). Perbedaan penelitian yang kedua terletak pada rentang tahun penelitian. Penelitian ini memperluas tahun penelitian hingga 2020 agar menggambarkan kondisi dan tren dari pengaruh setiap variabel yang diteliti terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan di Indonesia secara aktual sehingga lebih lengkap dan akurat.

## B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori

#### Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa teori legitimasi adalah teori yang berfokus terhadap interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menegaskan perusahaan di dalam mengelola sumber daya alam wajib menyelaraskan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya kontrak sosial yang sugestif diantara keduanya. Salah satu cara memperoleh legitimasi perusahaan dari masyarakat adalah mengungkapkan tanggung jawab sosial (Ramadhani dan Maresti, 2021).

#### Teori Stakeholder

Freeman (1984) menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori tentang organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas nilai dan moral dalam mengatur organisasi perusahaannya. Teori ini

mengemukakan bahwa perusahaan bukan sebagai entitas yang beroperasi untuk kepentingannya saja, tetapi harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* juga (Ghozali dan Chariri, 2007). Pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai metode pelaporan yang menyampaikan informasi terperinci kepada *stakeholder*.

**Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing merupakan suatu kondisi dimana pemegang sahamnya investor asing seperti perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, pemerintah, atau badan hukum yang berada di luar negeri (Singal dan Putra, 2019). Kepemilikan asing dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik, serta ketaatan terhadap regulasi yang baik termasuk dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial (Yani dan Suputra, 2020).

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi dimana pemegang saham perusahaan yang termasuk institusi misalnya pemerintah, yayasan, koperasi, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, Perseroan Terbatas (PT), bank dan lainnya (Romadhona dan Wibowo, 2020). Kepemilikan institusional selalu menjadi penguasa mayoritas saham karena memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham yang lain sehingga dapat menjadi sarana untuk memonitor manajemen (Susilowati, 2011).

**Leverage**

*Leverage ratio* atau rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2019). Adanya rasio ini bertujuan untuk melihat kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.

**Ukuran Dewan Direksi**

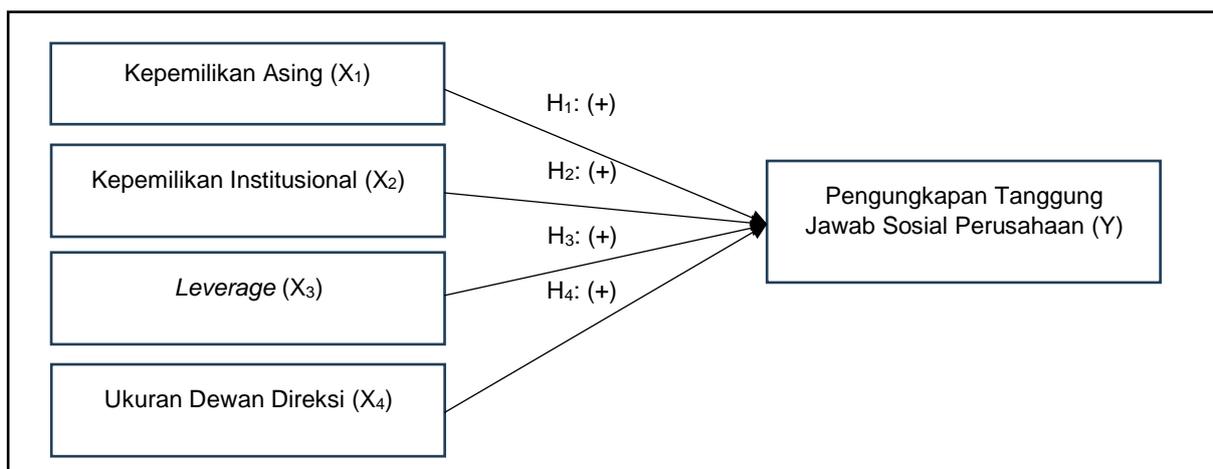
Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dewan direksi adalah bagian dari perusahaan yang bertanggung jawab terhadap kepentingan perusahaan sesuai maksud dan tujuan. Ukuran dewan direksi dapat diartikan sebagai pihak yang dapat mempengaruhi pengungkapan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan.

**Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan sebuah metode pengeluaran informasi yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan baik itu sosial, lingkungan, maupun ekonomi masyarakat (Wartyna dan Apriwenni, 2018). Pengungkapan tanggung jawab sosial bertujuan untuk memaparkan tanggung jawabnya yang telah dijalankan selama periode tertentu.

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori dalam penelitian ini, maka kerangka pemikirannya yaitu:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran.

Sumber: (Yani dan Suputra, 2020) dan (Ramadhani dan Maresti, 2021) yang telah dimodifikasi

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

Apabila perusahaan memiliki kepemilikan asing, maka perusahaan akan lebih didorong untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Sejalan dengan teori *stakeholder*, kepemilikan asing yang tinggi

mengindikasikan manajer untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih luas karena investor asing termasuk pihak yang tertarik pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Negara asing sering menghiraukan aktivitas yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial (Yani dan Suputra, 2020).

Hasil penelitian oleh Yani dan Suputra (2020) dan Sari (2020) mendapatkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepemilikan asing, maka semakin tinggi juga pengungkapan tanggung jawab sosial.

**H<sub>1</sub>:** Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

Sebagian besar investor individu tidak mempunyai saham yang cukup untuk bisa mempengaruhi manajer perusahaan. Pihak institusi yang mengontrol berbagai sumber daya maka dapat membeli saham dalam jumlah yang banyak. Tingginya kepemilikan oleh pihak institusi akan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai metode yang dipakai oleh pihak institusi untuk meningkatkan legitimasi dan reputasi di masyarakat. Apabila dilihat dari segi teori *stakeholder*, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional perusahaan mengakibatkan semakin tinggi pula tekanan terhadap pihak manajemen untuk menyajikan pengungkapan tanggung jawab sosial (Yani dan Suputra, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yani dan Suputra (2020) dan Singal dan Putra (2019) mendapatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin tinggi juga pengungkapan tanggung jawab sosial.

**H<sub>2</sub>:** Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

### **Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

Teori *stakeholder* memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menyebabkan risiko tidak tertagihnya utang semakin tinggi, maka kreditur melakukan *monitoring* yang ketat terhadap aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi cenderung lebih mengungkapkan lebih tinggi dibanding perusahaan dengan rasio *leverage* rendah dikarenakan perusahaan tersebut ingin membuktikan bahwa perusahaan kredibel. Tingkat rasio *leverage* perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan lebih luas sehingga intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial meningkat sejalan dengan tingkat *leverage* yang tinggi (Yani dan Suputra, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani dan Maresti (2021), (Yuliana dan Herizona, 2020) dan Alfiyah (2018) mendapatkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti semakin besar tingkat *leverage*, maka semakin besar juga pengungkapan tanggung jawab sosial.

**H<sub>3</sub>:** *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

Tugas dan wewenang yang dimiliki dewan direksi akan mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Jika dilihat dari teori legitimasi yang menyatakan pihak manajemen berupaya mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder*. Direksi merupakan bagian dari pihak manajemen perusahaan sebagai elemen tertinggi yang bertanggungjawab atas legitimasi dari para *stakeholder* (Suwandy dan Rahayuningsih, 2020). Perusahaan dengan ukuran dewan direksi yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial Ramadhani dan Maresti (2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani dan Maresti (2021), Setiawan dkk. (2018) dan menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin besar ukuran dewan direksi, maka semakin besar juga pengungkapan tanggung jawab sosial.

**H<sub>4</sub>:** Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data dalam bentuk angka. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* di *website* masing-masing perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan

sampel yang ditetapkan dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Martono, 1981). Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini terdiri dari variabel independen; kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran dewan direksi dan variabel dependen; pengungkapan tanggung jawab sosial. Berikut perhitungan untuk setiap variabel:

**Tabel 3** Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator
<b>Kepemilikan Asing (X<sub>1</sub>)</b>	$KA = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$ Sumber: (Singal dan Putra, 2019)
<b>Kepemilikan Institusional (X<sub>2</sub>)</b>	$KI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$ Sumber : (Kusumawati dkk., 2018)
<b>Leverage (X<sub>3</sub>)</b>	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber: (Kasmir, 2019)
<b>Ukuran Dewan Direksi (X<sub>4</sub>)</b>	$UDD = \text{jumlah direksi perusahaan}$ Sumber: (Kinsey dan Santoso, 2021)
<b>Pengungkapan Tanggung jawab sosial (Y)</b>	$PTJSP = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91 \text{ item pengungkapan}}$ Sumber : (Kusumawati dkk., 2018)

**Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang mencakup *annual report* dan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jenis data yang digunakan adalah sekunder yang mana data dikumpulkan secara tidak langsung.

**Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Jumlah populasi ada 244 perusahaan, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 61 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan *annual report*.
3. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan *sustainability report*.

**Metode Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri atas statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen yang terdiri atas kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran dewan direksi terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial. Rumus persamaan regresi adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan Tanggung jawab sosial
- α = Konstanta
- X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> = Koefisien variabel independen
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Variabel independen
- e = Standar Error

## D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Asing	61	0,03	0,88	0,3177	0,29401
Kepemilikan Institusional	61	0,36	0,98	0,8003	0,15465
Leverage	61	-2,11	24,85	1,8526	3,57541
Ukuran Dewan Direksi	61	3,00	11,00	5,5246	1,64931
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	61	0,11	0,78	0,3643	0,16926

Sumber: Olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini (N) sebanyak 61.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan teknik uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika data residu terdistribusi normal, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 5%. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 5** Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	61
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan uji normalitas diatas diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data residu terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Cara untuk melihat dapat menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance inflation factor (VIF)*. Apabila tidak terjadi multikolinearitas data, nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 6** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Asing	0,926	1,080	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,727	1,376	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0,628	1,593	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Dewan Direksi	0,762	1,312	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada penelitian ini karena nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *park* yaitu salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residu kuadrat. Kriteria tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah nilai signifikansinya > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 7** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Asing	0,113	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,657	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Leverage	0,230	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Dewan Direksi	0,059	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *park* pada Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar residu. Apabila antar residu tidak ada korelasi maka residu terjadi secara *random* atau acak dengan melihat nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05, tidak terjadi gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 8** Hasil Uji Autokorelasi

<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
	0,365

Sumber: Data Olahan, 2022

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini karena nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,365 dimana lebih besar dari 0,05.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berikut hasil yang diperoleh dari analisis regresi linear berganda dengan SPSS 25 sebagai berikut.

**Tabel 9** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>
		B
<b>1</b>	<i>(Constant)</i>	0,073
	Kepemilikan Asing	-0,143
	Kepemilikan Institusional	0,205
	<i>Leverage</i>	0,004
	Ukuran Dewan Direksi	0,030

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 9 hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,073 - 0,143X_1 + 0,205X_2 + 0,004X_3 + 0,030X_4 + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan tersebut, maka hasil koefisien regresinya dapat diartikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,073. Jadi, variabel independen yang terdiri dari kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran dewan direksi dianggap konstan, maka nilai rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,073.
2. Kepemilikan asing memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap ada peningkatan kepemilikan asing sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan (-) pada pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,143 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.
3. Kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,205. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan (+) pada pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,205 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.
4. *Leverage* memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan *leverage* sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan (+) pada pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.
5. Ukuran Dewan Direksi memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan ukuran dewan direksi sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan (+) pada pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,030 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sub>2</sub>*)

Variasi variabel dependen dari kemampuan model diukur dengan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 10** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,094

Sumber: Olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari *adjusted R Square* yaitu sebesar 0,094, sehingga variabel dependen pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 9,4%, sedangkan 90,6% atau sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini dan dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini sangat lemah.

### Uji F

Uji statistik F merupakan uji signifikansi keseluruhan terhadap garis regresi observasi dan estimasi yang digunakan untuk melihat apakah variabel dependen berhubungan linier terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) yaitu harus lebih kecil dari 5%, dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sebaliknya  $H_a$  diterima. Hasil dari uji statistik F dalam penelitian sebagai berikut.

**Tabel 11** Hasil Uji F

<i>Model</i>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	<b>2,554</b>	<b>0,049</b>

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 11 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,049 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sedangkan jika dilihat dari  $F_{hitung}$  sebesar 2,554  $> F_{tabel}$  sebesar 2,540 ( $df_{n1}=k-1=5-1=4$  dan  $df_{n2}=n-k=61-5=56$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan asing, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran dewan direksi memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial.

### Uji t

Uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 12** Hasil Uji t

<b>Hipotesis</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial	-1,951	0,056	Hipotesis ditolak
Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial	1,298	0,200	Hipotesis ditolak
<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial	0,518	0,607	Hipotesis ditolak
Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial	2,081	0,042	Hipotesis diterima

Sumber: Data Olahan, 2022

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) yaitu *p-value* harus lebih kecil dari 0,05, dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu. Nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 61-5 = 56$  adalah 2,003. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 maka rincian hasil pengujian sebagai berikut.

1. Kepemilikan asing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,056 yang artinya lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  dari kepemilikan asing adalah sebesar -1,951. Nilai  $t_{hitung}$  dari kepemilikan asing lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 2,003. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial **ditolak**.

2. Kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  dari kepemilikan institusional adalah sebesar 1,298. Nilai  $t_{hitung}$  dari kepemilikan institusional lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 2,003. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial **ditolak**.
3. *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,607 yang artinya lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  dari *leverage* adalah sebesar 0,518. Nilai  $t_{hitung}$  dari *leverage* lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 2,003. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dengan demikian  $H_3$  yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial **ditolak**.
4. Ukuran dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  dari ukuran dewan direksi adalah sebesar 2,081. Nilai  $t_{hitung}$  dari ukuran dewan direksi lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 2,003. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dengan demikian  $H_4$  yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial **diterima**.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Hasil penelitian ini mendapatkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa kepemilikan asing yang dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman lebih terhadap isu sosial perusahaan yang tinggi sehingga lebih banyak untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Tinggi maupun rendahnya kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial yang diungkapkan karena adanya keterlambatan penyampaian informasi laporan dari pihak perusahaan kepada investor asing. Pihak investor asing menuntut untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih tinggi, namun investor asing hanya melakukan pengawasan jarak jauh atas informasi yang disampaikan manajemen. Hal ini menunjukkan tidak efektif, karena investor asing tidak mengetahui kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Sudana (2018) dan Singal dan Putra (2019) yang mendapatkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Akan tetapi berbeda dengan hasil oleh Yani dan Suputra (2020) dan Sari (2020) yang mendapatkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Hasil penelitian ini mendapatkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong tingkat pengawasan yang tinggi sehingga lebih banyak untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Tinggi maupun rendahnya kepemilikan institusional tidak akan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial yang diungkapkan karena aktivitas pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak institusi belum dapat menentukan strategi manajemen dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa tujuan kepemilikan institusional perusahaan pertambangan dalam melakukan investasi adalah investasi jangka pendek yakni cenderung hanya menekankan pada laporan keuangan dan tidak menekankan pada pengungkapan tanggung jawab sosial secara detail.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wartyna dan Apriwenni (2018) yang mendapatkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Akan tetapi berbeda dengan hasil oleh Yani dan Suputra (2020) dan Singal dan Putra (2019) yang mendapatkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Adapun penelitian lain oleh Romadhona dan Wibowo (2020) mendapatkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

### Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Hasil penelitian ini mendapatkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menyebabkan risiko utang tak tertagih semakin tinggi sehingga kreditur aktivitas perusahaan akan diawasi ketat oleh kreditur. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi akan cenderung lebih melakukan

pengungkapan lebih luas dibandingkan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* dikarenakan perusahaan tersebut ingin membuktikan bahwa perusahaan kredibel. Tinggi atau rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi nilai pengungkapan tanggung jawab sosial karena telah terjalinnya hubungan yang baik antara perusahaan dengan *debt holders*, sehingga mengakibatkan *debt holders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan tersebut. Hal ini juga mengindikasikan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak tergantung pada rasio *leverage* perusahaan, namun tergantung tingkat kesadaran terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawab perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisna dan Suhardianto (2016) dan Yani dan Suputra (2020) yang mendapatkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berbeda dengan hasil oleh Ramadhani dan Maresti (2021) dan (Yuliana dan Herizona, 2020) yang mendapatkan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Adapun penelitian lain oleh Wulandari dan Sudana (2018) mendapatkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

Hasil penelitian ini mendapatkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan pihak manajemen berupaya mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder*. Dewan direksi merupakan elemen tertinggi dari pihak manajemen perusahaan yang bertanggungjawab atas legitimasi dari para *stakeholder*. Semakin tinggi ukuran dewan direksi maka pengungkapan yang dilakukan juga semakin tinggi. Tugas dewan direksi adalah menentukan strategi dan sumber daya untuk perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tugas yang dimiliki dewan direksi tersebut akan mendorong perusahaan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi. Nilai ukuran dewan direksi yang tinggi menyebabkan keberagaman pengalaman dan pemahaman termasuk dalam pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhani dan Maresti (2021) dan Suwandy dan Rahayuningsih (2020) yang mendapatkan Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Akan tetapi berbeda dengan hasil oleh Krisna dan Suhardianto (2016) yang mendapatkan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah bahwa pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020 menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, terdapat saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain yang dapat menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial karena *adjusted R-square* masih terdapat sisa 90,6%. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel kinerja lingkungan seperti yang dilakukan oleh Wartyna dan Apriwenni (2018). Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel *slack resources* yaitu kelebihan sumber daya suatu perusahaan yang dapat dipakai untuk adaptasi dengan keadaan tekanan dari internal maupun eksternal sesuai penelitian Napitu dan Siregar (2021)
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan GRI *Standards* yang terdiri dari 77 indikator dimana telah disesuaikan dengan pengurangan indikator yang kurang relevan sehingga lebih fokus terhadap isu-isu yang material terhadap keberlanjutan ekonomi, lingkungan, sosial, dan para *stakeholder*. Selain itu, penggunaan kata dan gaya bahasa GRI *Standards* sudah diubah agar lebih mudah dipahami oleh *stakeholder*. Penggunaan GRI *Standards* dalam penelitian yang akan datang diharapkan dapat memenuhi tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial semakin tercapai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman dkk (2022).

## REFERENSI

- Alfiyah, S. N. (2018). Effect of Profitability and Leverage on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic Commercial Banks. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.22515/jfib.v1i2.1494>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Erkanawati, S. C. (2018). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2011-2015. *Parsimonia*, 5(1), 83–96.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (Boston (ed.)). Pitman.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009).
- International Finance Corporation. (2018). *Indonesia Corporate Governance Manual* (2nd ed.). International Finance Corporation. <https://doi.org/10.1596/30122>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Kinsey, V. Y., & Santoso, U. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Csr Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2), 174–193. <https://doi.org/10.26593/jab.v17i2.5308.174-193>
- Kioek, M. Y. I., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Pemenuhan Tanggung Jawab Ekonomik-Sosio-. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Kusumawati, R. R., Fidziah, & Rosniyati, A. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 14(1), 65–75.
- Limbong, C. H. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ecobisma*, 6(2), 114–128.
- Martono, N. (1981). *Metode penelitian kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder* (S. P. T. Utami (ed.); Edisi Revi). Jakarta : Rajawali Pers, 2016 © 2010, pada penulis.
- Napitu, K. T. P., & Siregar, N. Y. (2021). Slack Resources , Komite Audit , Feminisme Dewan Terhadap Kualitas. *27 Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5, 27–39.
- Prabaningrum, S., & Pramita, Y. D. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 331–345.
- Ramadhani, R., & Maresti, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.262>
- Romadhona, D. W., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 1–23.
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2016). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 42–53.
- Sari, A. P. (2020). Peran Kepemilikan Asing, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 154. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.132>
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001>
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur GCG dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131.
- Sulaeman, A. Z., Mulyani, H., & Yuliyanti, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 61–70. <https://doi.org/10.17509/jpak.v10i1.43091>
- Susilowati, R. Y. N. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Sukarela pada Likuiditas Saham: Studi Empiris Di BEI. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 10(1).
- Suwandy, E., & Rahayuningsih, D. A. (2020). Pengaruh ukuran dewan direksi dan faktor lainnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wartyna, E., & Apriwenni, P. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial.

*Jurnal Akuntansi*, 7(1), 31-52. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.454>

- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Asing , Kepemilikan Manajemen , dan Leverage pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali - Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 1445-1472.
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>
- Yuliana, I., & Herizona, B. S. (2020). *Analisis Leverage Ratio Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. 5(3), 341-351.